

## PENGUNAAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

<sup>1</sup> Hamida Syari Harahap, <sup>2</sup> Rina Sovianti, <sup>3</sup> Metha Madonn <sup>4</sup> Arifin Saleh Harahap  
<sup>1,2,3</sup> Fikom Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
<sup>4</sup> Fikom Universitas Esa Unggul

Hamida.syari@dsn.ubharajaya.ac.id

## ABSTRAK

Untuk mengetahui penggunaan WhatsApp dalam interaksi komunikasi antara dosen dan mahasiswa di Fikom Ubhara Jaya dalam proses kegiatan bimbingan skripsi. Hasil riset menunjukkan dalam proses kegiatan bimbingan skripsi melalui WhatsApp group digunakan hanya untuk menyampaikan informasi yang singkat seperti penetapan jadwal dan lokasi kegiatan bimbingan. Menurut Informan penggunaan WhatsApp Group dalam proses bimbingan skripsi memiliki kelemahan yakni ruang pengetikan pesan terbatas, sering terjadi salah paham, perlu waktu dan konsentrasi dalam proses pengetikan, perlu waktu untuk mendapat jawaban, kurangnya kedekatan emosional antara dosen dengan mahasiswa atau ada jarak karena dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun demikian perlu pengetahuan dan pemahaman informan dalam penggunaan media sosial. Beberapa informan belum terbiasa menggunakan beberapa fitur yang ada pada aplikasi WhatsApp masih belum dimanfaatkan seperti rekam suara (voice note), kirim materi dan video call.

Kata Kunci: whatsapp, sarana komunikasi, bimbingan skripsi

## ABSTRACT

To find out the use of WhatsApp in communication interactions between lecturers and students at Fikom Ubhara Jaya in the process of thesis guidance activities. The research results show that in the process of thesis guidance activities through WhatsApp group is used only to convey brief information such as determining the schedule and location of guidance activities. According to the informant, the use of WhatsApp Group in the thesis guidance process has weaknesses, namely limited message typing space, frequent misunderstandings, it takes time and concentration in the typing process, it takes time to get answers, lack of emotional closeness between lecturers and students or there is distance because it is limited by space and time. However, it needs informants' knowledge and understanding in the use of social media. Some informants are not yet used to using some of the features in the WhatsApp application, such as voice recording, sending material and video calls.

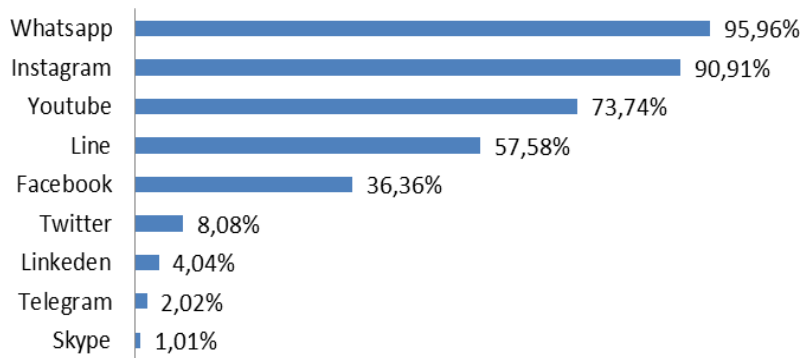
Keywords: whatsapp, means of communication, thesis guidance

## **PENDAHULUAN**

Teknologi dari tahun ke tahun telah memengaruhi perkembangan komunikasi di dunia. Hal ini juga telah mengubah normatif tata kehidupan manusia selama ini terutama dalam bersikap, berperilaku dan beraktifitas. Perubahan tersebut juga terlihat pada berbagai lembaga sosial seperti Agama, sosial, politik, ekonomi bahkan dalam bidang pendidikan. Pada bidang Pendidikan, saat ini teknologi telah mengubah system pembelajaran yang konvensional yaitu dengan cara tatap muka secara langsung menjadi e-learning yaitu tatap muka dengan menggunakan internet.

Internet atau interconnected network merupakan jaringan komputer yang terhubung secara global dan dapat menghubungkan perangkat ke seluruh dunia. Jaringan tersebut terdiri dari jaringan privat, publik, akademik, bisnis dan pemerintah dari lingkup lokal ke lingkup global yang terhubung dengan teknologi elektronik, nirkabel, dan jaringan optik. Internet membawa beragam sumber daya dan layanan informasi, seperti dukungan hiperteks yang saling terkait dan aplikasi woerd wide web (WWW). Awalnya internet digunakan hanya untuk mencari informasi. Namun seiring dengan perkembangan internet melahirkan jaringan baru yang dikenal dengan istilah media sosial.

Media sosial adalah sarana dimana para penggunanya tidak hanya mencari informasi akan tetapi dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan memanfaatkan segala fasilitas serta aplikasi seperti *blog, twitter, facebook, Instagram, WhatsApp*. Pada daftar *platform* laporan hasil survei We are Social (2018) dan laporan survei APJII (2018) menunjukkan *platform* paling sering digunakan adalah WhatsApp. Hal ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Platform media sosial yang digunakan responden dalam Saputra (2019)

Berdasarkan hasil survei We are Social (2018) dan laporan survei APJII (2018) di atas menunjukkan sebesar 95,96% Platform yang paling sering digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi adalah *WhatsApp*. Hal ini menunjukkan *WhatsApp* lebih unggul dari aplikasi lainnya. Seperti hasil penelitian, (Harahap et al., 2018);(Sukrillah et al., 2018), mengatakan pemanfaatan media sosial *WhatsApp Group* sangat besar, selain berfungsi untuk menyampaikan informasi, juga berfungsi sebagai media diskusi dan mendidik, sebagai media hiburan, serta sebagai media untuk memberikan pengaruh dan pembuatan kebijakan di lingkungan Pendidikan.

Kondisi *Covid-19* semakin mendukung proses pembelajaran terutama dalam lingkungan pendidikan baik ditingkat dasar maupun pada tingkat perguruan tinggi. Nadiem Anwar Makarim melalui Kompas.com mewacanakan belajar jarak jauh secara permanen setelah masa pandemi covid-19 selesai. Berdasarkan penilaian kemendikbud, kegiatan belajar-mengajar dengan memanfaatkan teknologi akan menjadi hal yang mendasar. Ia menyebutkan, pemanfaatan teknologi memberi kesempatan kepada sekolah atau perguruan tinggi melakukan berbagai *modeling* kegiatan belajar “pembelajaran jarak jauh, ini akan menjadi permanen. Bukan pembelajaran jarak jauh saja, tetapi *hybrid* model. Adaptasi teknologi itu pasti tidak akan kembali lagi”. Kata Nadiem dalam rapat kerja bersama komisi X DPR, seperti yang diberitakan (Sumber: Kompas.com).

Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Bhayangkara merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memanfaatkan teknologi komunikasi dalam kegiatan managemennya. Interaksi komunikasi di lingkungan internal seperti membuat group *WhatsApp* untuk dapat mengkomunikasikan kebijakan atau informasi lainnya yang terkait dengan proses perkuliahan. Media sosial jenis ini juga digunakan oleh dosen dan

mahasiswa dalam berkomunikasi untuk menyampaikan berbagai macam informasi. Hal ini disebabkan informasi yang dikirimkan cepat sampai dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota berupa pulsa yang relatif murah. Dikutip dalam <https://m.tempo.com>, diakses pada 15 Maret 2017, WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang digunakan untuk saling bertukar pesan yang memungkinkan penggunaanya bertukar pesan tanpa membayar untuk SMS (*Short Message Service*), selama terhubung dengan data internet. WhatsApp mempunyai kelebihan untuk berkirim pesan teks tanpa batas, *voice call*, *video call*, mengirim gambar atau foto, mengirim video maupun audio tanpa ada batas ukuran *WhatsApp* pun menyediakan fitur “*New Group*” yang memudahkan penggunaanya membuat grup dengan menambahkan anggota yang diinginkan.

Media sosial saat ini dimanfaatkan berbagai kalangan sebagai media pembelajaran (Mulyani, 2019; Seubsom & Meeplat, 2016; Ulfah, 2020) Jumi atmoko (2016), lebih lanjut mengatakan interaksi dosen dengan mahasiswa bahwa sebesar 60 persen menggunakan WhatsApp dalam berdiskusi dan berkonsultasi. Tingginya pemanfaatan WhatsApp dalam proses interaksi komunikasi khususnya dalam pembelajaran menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini, akan mencermati pemanfaatan media sosial khususnya WhatsApp group yang digunakan bukan hanya sebagai media pembelajaran dan media informasi, akan tetapi digunakan juga sebagai sarana dalam kegiatan bimbingan skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah yang dibuat sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Skripsi juga merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian (Faiza Rini, 2019), bahwa proses bimbingan skripsi secara konvensional atau melalui proses tatap muka sering mengalami hambatan. Minimnya komunikasi dan konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing yang disebabkan aktifitas dosen seperti dinas keluar kota atau ada beberapa kesibukan lain di luar kampus membuat proses bimbingan tidak lancar sehingga berdampak pada ketepatan waktu bagi kelulusan mahasiswa. Adanya perkembangan teknologi seperti media sosial mampu mengatasi hambatan tersebut. Hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam proses bimbingan

skripsi melalui media sosial khususnya *WhatsApp Group*. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan *Whatsapp Group* Sebagai Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa mahasiswa dalam kegiatan bimbingan skripsi?”.

## **1. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Media Sosial**

Media Sosial bila diterjemahkan secara konseptual yaitu media diartikan sebagai sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, sedangkan sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*co-operative work*), yaitu terdapatnya karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat. Bila dikaitkan maka melalui media sosial media sosial seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Nasrullah, 2016).

Masih dalam (Nasrullah, 2016), media sosial juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan media konvensional, antara lain: (1) Kesederhanaan, karena sangat mudah digunakan, bahkan untuk orang yang tidak memiliki latar belakang IT pun dapat mengaksesnya; (2) Membangun Hubungan, karena menawarkan kesempatan tak tertandingi untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan; (3) Jangkauan Global, dimana informasi dapat dikomunikasikan dalam sekejap, terlepas dari lokasi geografis; dan (4) Terukur, dengan system tracking yang mudah, pengiriman pesan dapat terukur dan relative waktu yang singkat.

#### **2.1.2 Sifat dan Karakteristik Media Sosial**

Sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio maupun televisi. Adapun karakteristik media sosial menurut (Nasrullah R, 2016) yaitu: (1) Jaringan (*network*). Media sosial memiliki karakter jaringan sosial; (2) Informasi (*information*). Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial; (3) Arsip (*archive*). Arsip mengubah cara menghasilkan, mengakses, hingga menaruh informasi; (4) Interaksi (*interactivity*). Pengguna bisa berinteraksi, baik di antara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media; (5) Simulasi sosial

(*simulation of society*). Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital; dan (6) Konten oleh pengguna (*user-generated content*). Konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

### **2.1.3 Jenis media sosial**

1. Media jejaring sosial (*social networking*), situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.
2. Jurnal online (*blog*). Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya. Secara mekanis, jenis media sosial ini bisa dibagi menjadi dua: pertama, kategori personal homepages, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri, seperti .com atau .net; kedua, dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti Wordpress ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)) atau Blogspot ([www.blogspot.com](http://www.blogspot.com)).
3. Jurnal online sederhana atau mikroblog (*micro-blogging*). Tidak berbeda dengan jurnal online (blog), microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.
4. Media berbagi (media sharing). Situs berbagi media (media sharing) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Beberapa contoh media berbagi ini adalah YouTube, Flickr, Photobucket, atau Snapfish.

5. Penanda sosial (*social bookmarking*). Penanda sosial atau *social bookmarking* merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Dalam catatan historis, jenis penanda sosial di internet muncul pada sekitar 1996 dengan munculnya itList dan istilah *social bookmarking* itu sendiri muncul pada tahun 2003 dengan kehadiran situs Delicious (*del.icio.us*). Beberapa situs *social bookmarking* yang populer adalah Delicious.com, StumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.
6. Media konten bersama atau Wiki. Wiki merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam praktiknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh para pengunjung. Artinya, ada kolaborasi atau kerja bersama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

## **2.2 WhatsApp**

WhatsApp yang sering juga disebut dengan WhatsApp Messenger adalah sebuah platform aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim pesan seperti SMS tanpa dikenakan biaya pulsa sedikitpun hanya dengan internet. WhatsApp dapat dijalankan di beberapa platform terkenal seperti Windows Phone, BlackBerry OS, Android, Web-Based, iOS, dan BlackBerry 10.

Fitur-fitur yang dapat memudahkan interaksi komunikasi yang tersedia dalam WhatsApp diantaranya Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan Document untuk menyisipkan file berupa dokumen. File tersebut dapat dikirim dalam hitungan waktu yang begitu cepat dan juga dengan biaya gratis (Jumiatmoko, 2016).

### **2.2.1 Fitur-fitur Unggulan WhatsApp**

1. Mengirim pesan teks, Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera
2. Mengirim video

3. Mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya
4. Menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara Anda yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat.
5. Berbagi lokasi memanfaatkan GPS
6. Mengirimkan kartu kontak
7. WhatsApp juga mendukung beberapa emoji, namun untuk stiker, WhatsApp tergolong minimalis.
8. Di WhatsApp, pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk membackup pesan, mengubah nomor akun dan melakukan pembayaran. WhatsApp ini akan menjadi aplikasi berbayar setelah setahun digunakan, biayanya hanya Rp 12.000 per tahunnya. Anda dapat juga membantu teman dengan cara membayarkan biaya berlangganan tersebut atas namanya. [www.fiturwhatsapp.com](http://www.fiturwhatsapp.com) dalam (Rusni & Lubis, 2017).

### **2.2.2 Kegunaan WhatsApp antara lain:**

#### **1. Sebagai Media Pendidikan**

Whatsapp dijadikan sebagai media pendidikan karena bisa digunakan untuk chat dan membuat grup chatting membahas soal pelajaran, bisa juga kursus atau les, maka dengan adanya hal ini maka akan memudahkan dalam pembelajaran.

#### **2. Untuk Berbagi Informasi dan Berita**

Kemudian dengan adanya whatsapp bertukar informasi dan berita menjadi lebih mudah karena hanya dengan mengirimkan pesan chat di semua kontak whatsapp informasi sudah menyebar.

#### **3. Personal atau Group Chat**

Di sisi lain dengan adanya fitur personal dan group chat kita dapat dengan mudah mengirimkan pesan berisi video, audio, file, teks, maupun foto dengan mudah. Bukan hanya dengan seseorang saja adanya group chat memudahkan



untuk mengirimkan pesan dengan banyak orang seperti grup teman atau keluarga.

#### **4. Bisa untuk Membuat Story / Status**

Tidak hanya mengirimkan pesan, di whatsapp juga dapat mengirimkan status atau story berupa foto, stiker, caption ataupun teks yang dapat dibagikan kepada pengguna whatsapp lainnya yang ada di kontak.

#### **5. Sebagai Media Bisnis**

Seringkali Whatsapp digunakan sebagai media bisnis pada era saat ini karena banyak nya fitur yang dimiliki oleh whatsapp seperti adanya pembuatan story, personal chat, dan grup chat.

#### **6. Sebagai Media Komunitas**

Bahkan untuk mempererat hubungan antara komunitas dapat menggunakan whatsapp. Dengan adanya whatsapp antar komunitas jadi lebih mudah dalam *chatting* di dalam grup chat sehingga komunikasi sangat mudah untuk dilakukan.

#### **7. Video dan Voice Call**

Selain untuk mengirim pesan whatsapp juga bisa digunakan untuk melakukan video dan *voice call* yang mana video call artinya panggilan video dan *voice call* adalah panggilan suara.

### **2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Whatsapp**

#### **A. Kelebihan WhatsApp**

##### **1. Nomor Telepon Tersinkronkan Otomatis**

Nomor yang ada di kontak handphone akan tersinkronisasi secara otomatis apabila nomor tersebut menggunakan aplikasi whatsapp.

##### **2. Menggunakan Koneksi Internet**

Aplikasi whatsapp dapat digunakan apabila terkoneksi dengan internet.

##### **3. User Friendly / Mudah Digunakan**

Sedangkan cara penggunaan aplikasi whatsapp untuk chatting sangat mudah, tinggal mendaftarkan nomor telepon kemudian sudah memiliki akun whatsapp.

##### **4. Bisa Untuk Membatalkan Kirim Pesan**

Dalam personal chat atau grup chat kini whatsapp memiliki fitur untuk membatalkan kirim pesan. Bisa untuk hapus untuk diri sendiri dan bisa juga hapus untuk orang lain “*delete for everyone*”.

#### **5. Informasi Pribadi Aman**

Yang dimaksud disini adalah kita dapat dengan mudah menyembunyikan data seperti story wa hanya dibagikan ke orang tertentu saja, status dari akun whatsapp pun bisa juga hanya dibagikan ke kontak saya atau semua orang. Tidak hanya itu bahkan tanda sudah menerima pesan pun bisa dihilangkan supaya tidak terlihat bahwa sudah menerima pesan.

#### **6. Chat dapat di Backup**

Inilah keuntungan whatsapp yang membuat penggunaanya betah yaitu chat bisa di backup sehingga jika suatu saat ganti smartphone chat tidak akan hilang.

### **B. Kekurangan Whatsapp**

#### **1. Hanya Bisa Digunakan Jika Smartphone Menyala**

Ini berlaku jika menggunakan whatsapp web. Jika ingin menggunakan whatsapp web maka posisi hp harus terus menyala dan sangat berbeda dengan Line.

#### **2. Boros Kuota**

Jika ingin melihat suatu video atau foto yang dikirim lewat pesan chat maka harus di download terlebih dahulu dan ini sangat boros berbeda dengan aplikasi messenger lainnya.

#### **3. WhatsApp Web Tidak Bisa Untuk Voice Call**

Pada Line desktop bisa melakukan panggilan atau voice call namun pada whatsapp web hal ini tidak bisa dilakukan.

#### **4. Baterai Yang Boros**

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang sangat boros menurut survei dari Avast 2017 yang mana apabila banyak notifikasi chat masuk sebaiknya baterai dimatikan saja.

#### **5. Membutuhkan Koneksi Internet Yang Kuat**

Aplikasi ini harus memiliki koneksi yang lancar khususnya dalam whatsapp web. Koneksi harus lancar dan kuat agar tidak lemot atau pending.

### 2.3 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bagian dari kehidupan manusia. Interaksi sosial dapat dilakukan diberbagai tempat baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teknologi telah mampu mengubah cara manusia berinteraksi. Interaksi dalam bentuk group ataupun komunitas online melalui media sosial banyak digunakan manusia dalam mencapai tujuannya (Alyusi, 2016)

Menurut H. Bonner dalam (Gerungan WA, 1998) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan hubungan timbal balik dari pada interaksi sosial antara dua atau lebih individu itu. Sedangkan Gerungan (1988) merumuskan interaksi sosial adalah sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi yang lain dan sebaliknya.

Teori Interaksi Sosial dari G.C. Homans dalam (Ritzer G, 2014) membagi aspek-aspek dalam interaksi sosial sebagai berikut:

- 1) Adanya motif/ tujuan yang sama artinya setiap individu yang mengadakan interaksi mempunyai motif/ tujuan tertentu.
- 2) Adanya suasana emosional yang sama artinya bahwa setiap individu didorong oleh perasaan masing-masing yang dalam interaksi sosial.  
Adanya interaksi yaitu setiap individu dalam keadaan demikian pasti berhubungan dengan individu lain, yang disebut dengan interaksi. Dipandang dari segi individu maka interaksi itu disebut dengan aksi.
- 3) Adanya pimpinan artinya bahwa adanya interaksi, aksi dan sentiment menimbulkan suatu bentuk pimpinan dan umumnya berlangsung secara wajar serta merupakan bentuk piramida.
- 4) Adanya eksternal system artinya bahwa dengan adanya interaksi dan sentiment maka mereka tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh luar dan pengaruh dari ini disebut dengan eksternal system.

- 5) Adanya internal sistem artinya untuk menanggulangi pengaruh dari luar, masing-masing individu yang berinteraksi social semakin memperkuat dirinya masing-masing seperti menciptakan kesamaan pandangan, kesadaran, yang ini menimbulkan internal system

## **2. METODE PENELITIAN**

Menurut Arikunto (2005) dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018), Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya untuk menggambarkan “apa adanya” tentang sebuah variabel, gejala atau keadaan. Adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin membuktikan dugaan, akan tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi. Secara umum jenis penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian ini akan lebih ditelisik lebih jauh bagaimanakah pemanfaatan *WhatsApp* di dalam proses bimbingan skripsi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi Fikom Ubahara Jaya. Analisis tersebut nantinya akan dideskripsikan dalam untaian kalimat, metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian dengan konteks bahasa dalam komunikasi informal yang terjadi untuk mengumpulkan data-data penelitian dan menggambarkan hasil penelitian secara alamiah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. menggunakan *participant observation*, di mana peneliti akan berperan serta ke lapangan untuk mengamati objek penelitian dan aktif berinteraksi dalam kegiatan komunikasi yang terjadi dalam *WhatsApp Group* dosen dan mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh Stainback dalam (Sugiyono, 2013), bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi kondisi latar penelitian (Moleong, 2014). Adapun informan yang digunakan yaitu lima orang dosen dan dua mahasiswa Fikom Ubahara Jaya. Analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2013). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, di mana setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data (Sugiyono, 2013).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fokus penelitian ini untuk melihat bagaimana pemanfaatan Whatsapp group sebagai sarana komunikasi dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Beberapa temuan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Whatsapp group mempermudah proses interaksi komunikasi dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan bimbingan skripsi terutama pada saat pandemi Covid 19. Namun demikian meskipun Whatsapp memiliki banyak fitur yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam komunitas online, dari hasil penelitian ditemukan memiliki kelemahan dan kelebihan. Hal ini dapat kita lihat pada pembahasan berikut.

#### ***WhatsApp* sebagai Media Interaksi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa**

Komunikasi merupakan sarana interaksi (Mulyana, 2007). Interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bimbingan secara langsung dilakukan dengan cara tatap muka yaitu mahasiswa dan dosen melakukan kegiatan bimbingan di kampus atau di rumah dosen sesuai dengan kesepakatan bersama yang disampaikan secara langsung. Proses interaksi yang dilakukan secara tidak langsung yaitu menggunakan media.

Media sosial merupakan sarana yang banyak digunakan untuk melakukan interaksi komunikasi. Perbedaan media social dengan media tradisional adalah memiliki sifat interaktif. Nasrullah, (2016), mengatakan karakteristik media sosial diantaranya adalah Interaksi (*interactivity*). Pengguna bisa berinteraksi, baik di antara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media.

Interaksi komunikasi dalam kegiatan proses bimbingan skripsi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa saat ini sudah banyak mengalami perubahan. Perkembangan teknologi telah mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dunia maya atau media social menjadi sarana komunikasi yang cukup intens dan efektif digunakan saat ini. Namun demikian penggunaan media sosial juga harus memperhatikan penggunaannya pada situasi yang tepat.

Media social yang biasa digunakan dalam proses bimbingan dilingkungan kampus fakultas ilmu komunikasi diantaranya adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan media interaksi komunikasi antara dosen dan mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam kegiatan pembelajaran. *WhatsApp* adalah bagian dari aplikasi yang terdapat pada media sosial. *WhatsApp* juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan bimbingan skripsi.

*WhatsApp* Group merupakan media social yang banyak digunakan dalam dunia Pendidikan, hal ini dianggap Grup WA memiliki manfaat pedagogis (Pratama, 2019). *Whats* merupakan ruang virtual yang digunakan sebagai interaksi mahasiswa dengan dosen ketika bimbingan skripsi (Narti, 2018). Proses bimbingan skripsi melalui ruang virtual juga digunakan oleh dosen dan mahasiswa di fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya terutama saat masa pandemi yang tidak memungkinkan dilaksanakan secara tatap muka. Motif melakukan interaksi komunikasi adalah untuk memudahkan proses bimbingan. Oleh karena itu dibentuk group whatsapp. *WhatsApp Group* merupakan sarana komunikasi yang dirasa ideal karena dapat digunakan untuk berdiskusi dan menyebarkan informasi sehingga perkuliahan dapat berjalan efektif terutama pada masa pandemic (Nabilla & Kartika, 2020). Begitu pula dalam proses bimbingan skripsi agar berjalan lancar maka dibentuk *WhatsApp Group* yang disebabkan oleh kondisi Covid 19 yang melanda berbagai negara saat ini.

Informan dalam penelitian ini Sebagian besar menggunakan whatsapp dalam proses bimbingan skripsi, namun ada informan yang memiliki pendapat yang berbeda bahwa whatsapp bukan lah sarana untuk kegiatan bimbingan skripsi karena sifatnya yang personal. Berikut Pernyataan RP (P, 38 th):

*“ menurutnya selama ini dirinya bimbingan dengan mahasiswa tidak menggunakan WhatsApp dikarenakan menggunakan google spreadsheet, slack dan zoom, sedangkan WhatsApp digunakan untuk urusan secara personal bukan untuk perkuliahan atau bimbingan skripsi. Namun RP (P,38) tidak mengatakan jika bimbingan melalui WhatsApp tidak bisa, hanya saja dirinya belum pernah mencoba dan whatsapp digunakan untuk kesepakatan jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan bimbingan skripsi saja.*

Alasan SE tidak menggunakan WA Group :

*“kurang efektif, saya lebih suka langsung tatap muka..dan lebih paham kalau bicara langsung dengan mahasiswa...Mereka lebih cepat menangkap dan mengerti juga paham apa yang dimaksud pembimbing”.*

### **Kelebihan dan kelemahan WhatsApp sebagai sarana interaksi komunikasi Pada Proses Bimbingan Skripsi**

Meskipun whatsapp group dianggap efektif sebagai sarana interaksi komunikasi, hasil penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap lima dosen Fikom Ubhara Jaya dijadikan informan yaitu RP (P, 38 th), DS (P,41th), HA (P,35th), SE (P,56 th) dan NS (L,56 th), DK (54 th). Mahasiswa terdiri dari AA (L, 22 th) dan RF (P,23 th). Bimbingan melalui WhatsApp memiliki kelebihan dan kelemahan.

*Online communication* atau komunikasi dengan menggunakan WhatsApp justru mempermudah terbentuknya hubungan interpersonal yang dekat, karena tiap individu yang berkomunikasi terlibat secara langsung sehingga akan lebih berani mengungkapkan pendapat juga membuka diri untuk lebih dikenal oleh komunikannya (Watie, 2016). Kelebihan lain dari WA diantaranya hemat waktu, bisa kapan saja digunakan (bisa pagi, siang maupun malam hari). Hemat biaya dikarenakan hanya menggunakan kuota yang ada di handphone saja dan mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk menemui dosen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap delapan informan mengenai penggunaan WhatsApp dalam proses bimbingan skripsi, informan DS (P, 41 th) mengatakan:

*“bimbingan skripsi melalui WhatsApp Group diakui sangat membantu, sebab menurutnya bimbingan skripsi melalui WhatsApp Group tidak ada kekurangannya dan sangat membantu kinerja dosen, mengingat melalui WhatsApp Group bimbingan dapat berjalan lancar selama mahasiswa memahami apa yang dikatakan dosen terhadap dirinya”.*

DS (P,41th) juga menambahkan;

*“Menurut saya fitur WhatsApp Group tidak ada kekurangannya, melalui itu semua sudah bisa dilakukan dimulai dari bimbingan melalui chat, rekam suara, kirim materi bahkan bisa sampai video call, jika mahasiswa sudah dijelaskan melalui chat tapi tidak paham juga,” jelas DS (P, 41 th).”*

Data di atas menunjukkan bahwa proses bimbingan skripsi dengan menggunakan *WhatsApp Group* tidak memiliki kekurangan, membantu kinerja dosen agar lebih mudah dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

DK (L,56 th) mengakui bimbingan skripsi untuk mahasiswa melalui *WhatsApp* biasanya dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang singkat seperti bimbingan terkait judul, metode atau teori, sedangkan untuk bimbingan yang sudah mencakup banyak materi biasanya selain *WhatsApp Group* dilengkapi dengan pengiriman materi melalui email dan *WhatsApp Group* hanya untuk melengkapi apa saja yang akan dibahas:

*“Misalnya mahasiswa mengirimkan email dan nanti saya akan menjawab melalui WhatsApp Group, apa saja yang harus dikoreksi atau ditambahkan referensinya oleh si mahasiswa,” jelas DK (L, 56 th).*

Adler & Rodman, 2006 dalam Watie (2016), mengatakan komunikasi secara online memiliki kelebihan lebih murah, cepat, dan mudah. (Adler & Rodman, 2006:189-190). Lebih lanjut DK (L,56 th) mengungkapkan hal yang sama kemudahan proses bimbingan skripsi dilihat dari aspek ruang, waktu dan biaya.

*“penggunaan WhatsApp Group dalam bimbingan skripsi mahasiswa lebih mudah dan praktis karena dapat dijawab kapan saja dan dimana saja, selama dosen membawa handphone. Pengiriman pesan tidak dibatasi oleh waktu, lebih praktis dan biaya murah, selain itu pesan dapat dikirim berulang-ulang dan pesan dapat dikirim ke beberapa mahasiswa sekaligus tanpa harus satu-satu mengirim dan ini biasanya yang isi chatnya berupa himbuan atau pengingat waktunya deadline bimbingan bagi mahasiswa.*

Penggunaan *WhatsApp* pada informan memiliki perbedaan mengingat pengetahuan dan pemahaman penggunaan teknologi pada media itu sendiri juga berbeda. SE 9P,56 TH), mengatakan dalam proses bimbingan memang menggunakan *WA Group* hanya digunakan untuk memberikan informasi saja terkait pelaksanaan kegiatan bimbingan. Berikut pernyataan SE (P, 56 th):

*“kalau saya bimbingan lewat WA Group hanya untuk beritahukan bahwa kita bimbingan lewat google meet atau datang ke rumah untuk bimbingan...gak pernah secara langsung lewat WA Group”.*



Data di atas menunjukkan WhatsApp Group hanya digunakan sebagai sarana untuk menginformasikan saja untuk menjadwalkan waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan skripsi. Waktu dan tempat bimbingan skripsi bisa dilakukan secara online yaitu melalui google meet atau secara tatap muka baik dilaksanakan di kampus atau datang langsung ke rumah dosen yang bersangkutan.

NS (L, 56 th) juga mengatakan hal yang hampir sama dengan SE (P,56 th), bahwa *WA Group* digunakan hanya untuk pemberitahuan saja terkait jadwal pelaksanaan dan lokasi bimbingan.

*”bimbingan dengan WA kurang efektif , waktunya banyak tidak tepat, informasi terlalu singkat, banyak waktu untuk mengetik karena terlalu banyak yang harus disampaikan. Proses bimbingan banyak dilakukan secara langsung tatap muka dengan cara mahasiswa datang ke rumah atau ke kampus, atau menggunakan Google Meet, mahasiswa biasanya ketemu 1 minggu sekali melalui google meet (NS 9L, 56 th)”*.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai sarana untuk bimbingan skripsi kurang efektif. Kelemahan dari penggunaan *WhatsApp* dalam proses bimbingan skripsi, seringkali terjadi perbedaan pemahaman bahasa, hal ini menyebabkan salah paham atau salah pengertian antara dosen dengan mahasiswa. Dosen lupa menjawab dikarenakan aktifitas yang begitu padat, ruang yang terbatas sehingga diskusi tidak bisa dilakukan secara panjang lebar, memerlukan waktu serta konsentrasi dalam pengetikan pesan, data yang dikirimkan melalui *WhatsApp* berupa teks dan foto tidak dapat tersimpan untuk jangka waktu yang lama.

HA (P, 35 th), menambahkan bimbingan dengan menggunakan *WhatsApp Group* informasi yang disampaikan terlalu singkat mengingat keterbatasan pada ruang virtual tersebut, sehingga perlu didukung dengan *Voice note*.

*“jujur saya tidak pernah bimbingan pake WA yah, karena kebanyakan missnya. Contohnya mahasiswa mendengarkan kita aja kagak ngarti apalagi WA. Kalaupun urgent banget saya biasanyan pake voice note. Kalua pakai voice atau suara dapat menjelaskan kata perkata. Saya tidak mau ada kesalah pahaman atau noise yah.”*

Fasilitas pada aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses bimbingan skripsi diantaranya mengirim pesan teks, Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera, mengirim video, mengirimkan naskah skripsi, menelpon melalui suara (*video call*), termasuk mengirim pesan suara (*VoiveNote*) sehingga pesan

dapat didengarkan oleh penerima setiap saat, berbagi lokasi memanfaatkan GPS, Mengirimkan kartu kontak, *WhatsApp* juga mendukung beberapa emoji, namun untuk stiker.

Proses bimbingan skripsi yang biasanya dilakukan secara tertulis melalui WA atau melalui *chat*. Data di atas menunjukkan pemanfaatan fitur lain yang ada pada WA yaitu *Voice Note*, menggunakan *VoiceNote* pengiriman pesan dilakukan dengan perekam suara. Melalui fitur ini untuk menghindari kesalahfahaman antara dosen dan mahasiswa karena dapat dijelaskan kata perkata. Hal ini juga dikuatkan oleh (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019), Fitur dari *WhatsApp* yang lain adalah bisa mengirim *Voice notes* atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk mengemukakan pendapat secara lisan.

Kelemahan lain menggunakan WA dalam diakui HA (P, 35 th) dan HA (P,35 th) dan SE (P, 56 th): : “

*“perbedaan pemahaman Bahasa seringkali menimbulkan kesalahpahaman atas pemaknaan kalimat yang disampaikan ke mahasiswa, selain itu akibat keterbatasan ruang dan waktu pembahasan bimbingan tidak dapat dosen tulis secara panjang lebar, ditambah lagi memerlukan kesabaran untuk menunggu jawaban dari mahasiswa (HA (P, 35 th))”.*

*perbedaan pemahaman Bahasa seringkali menimbulkan kesalahpahaman atas pemaknaan kalimat yang disampaikan ke mahasiswa, selain itu akibat keterbatasan ruang dan waktu pembahasan bimbingan tidak dapat dosen tulis secara panjang lebar, ditambah lagi memerlukan kesabaran untuk menunggu jawaban dari mahasiswa. SE (P, 56 th)”.*

*” menurutnya dirinya tidak bisa membalas WhatsApp mahasiswa secara satu per satu dikarenakan waktu yang lama dan banyak pekerjaan lainnya yang ada di depan mata mengakibatkan seringkali terabaikan NS (L, 56 th)”.*

*”selama ini menggunakan WhatsApp untuk semua bimbingan skripsinya, namun untuk lebih jelasnya dirinya meminta mahasiswa untuk mengirimkan laporan skripsinya melalui email dan WhatsApp untuk digunakan hanya untuk evaluasi dari dosen mengenai apa saja yang harus diperbaiki setelah membaca email mahasiswa tersebut.”*

Informan lain dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi bagaimana penggunaan *whatsapp* sebagai sarana interaksi komunikasi dalam proses bimbingan skripsi. Peneliti mengkonfirmasi dengan cara melakukan

wawancara kepada dua mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang saat itu sedang pada tahap penyelesaian tugas akhir yaitu pengerjaan skripsi. Berikut pernyataan kedua mahasiswa tersebut:

AA (L,22 th) justru mengatakan mengalami kemudahan dengan menggunakan WhatsApp Group sebagai sarana bimbingan skripsi:

*”bimbingan jadi lebih mudah dikarenakan tidak terpengaruh oleh jarak dan lebih hemat dikarenakan tidak harus mengeluarkan biaya transportasi pergi menemui dosennya, hanya melalui handphone bimbingan dapat berjalan dengan baik.*

Demikian halnya dengan RF (P,23 th):

*“diakui olehnya bimbingan melalui WhatsApp lebih fleksibel, tidak mengenal waktu bisa dilakukan kapan saja, pagi, siang maupun malam serta cepat ditanggapi oleh dosen. Menurutnya selama cara penyampaiannya sopan dan dosen tidak menganggap itu suatu hal yang positif bimbingan akan berjalan lancar.”*

AA (L, 22 th) mengatakan dalam proses bimbingan skripsi dengan dosen mengalami hambatan *“dimana seringkali mendapatkan balasan atau jawaban yang lama dari dosen dan lebih dikarenakan banyak factor seperti lupa menjawab, tidak ada waktu atau tidak sempat membuka WhatsApp”*.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan. Interaksi sosial yang dilakukan melalui komunitas online atau group online memiliki motif atau tujuan. Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan Group Whatsapp yaitu sebagai pendukung dalam proses belajar (Wahyuni, 2018); hubungan personal (Natasha & Saputra, 2019); memelihara human relations (Kapitan et al., 2017). Hal ini berbeda pada situasi pandemi Covid19. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dimanfaatkan dalam proses kegiatan bimbingan skripsi yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang singkat seperti penetapan jadwal dan lokasi kegiatan bimbingan.

Beberapa fitur yang ada pada *WhatsApp* juga dapat digunakan untuk proses bimbingan seperti *chat*, rekam suara (*voice note*), kirim materi bahkan bisa sampai video call. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tambunan, 2021) bahwa berbagai fitur dalam

aplikasi whatsapp dapat digunakan dalam berbagai aktifitas terutama dalam proses bimbingan skripsi.

Namun demikian menggunakan *WhatsApp* dalam proses bimbingan skripsi memiliki kelemahan masih dalam (Tambunan, 2021). Kelemahan Whatsapp dalam penelitian ini yakni ruang pengetikan pesan terbatas, sering terjadi salah paham, perlu waktu dan konsentrasi dalam proses pengetikan, perlu waktu untuk mendapat jawaban, kurangnya kedekatan emosional antara dosen dengan mahasiswa atau ada jarak karena dibatasi oleh ruang dan waktu.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai Sarana interaksi komunikasi dalam bimbingan skripsi lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penggunaan WA sebagai sarana komunikasi bimbingan skripsi

Penggunaan WA	Kelemahan	Kelebihan	Dukungan Fasilitas lain
1. Sangat membantu kinerja dosen 2. Menyampaikan informasi jadwal kegiatan bimbingan dan pelaksanaan (online/offline)	1. Pesan kurang dipahami sehinggasing sering miscomm 2. Ruang chat terbatas 3. Memerlukan waktu untuk mengetik 4. Jawaban terlalu lama 5. Terabaikan ; banyak pesan yang masuk, lupa jawab, tidak sempat	1. Murah 2. Cepat 3. fleksibel	1. fasilitas lain pada chat:voicenote, video call atau kirim materi

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dengan cara obvervasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan penggunaan *WhatsApp* di dalam proses kegiatan bimbingan skripsi digunakan hanya untuk menyampaikan informasi yang singkat seperti penetapan jadwal dan lokasi kegiatan bimbingan. Namun demikian beberapa fitur yang ada pada *WhatsApp* juga dapat digunakan untuk proses bimbingan seperti chat, rekam suara (*voice note*), kirim materi bahkan bisa sampai *video call*.

Interaksi komunikasi dalam kegiatan proses bimbingan skripsi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa saat ini sudah banyak mengalami perubahan. Perkembangan teknologi telah mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dunia maya atau media social menjadi sarana komunikasi yang cukup intens dan efektif digunakan saat ini. Namun demikian penggunaan media social juga harus memperhatikan penggunaannya

pada situasi yang tepat dan juga pengetahuan dan pemahaman akan penggunaan fasilitas media sosial tersebut.

Namun menggunakan WhatsApp dalam proses bimbingan skripsi memiliki kelemahan yakni ruang pengetikan pesan terbatas, sering terjadi salah paham, perlu waktu dan konsentrasi dalam proses pengetikan, perlu waktu untuk mendapat jawaban, kurangnya kedekatan emosional antara dosen dengan mahasiswa atau ada jarak karena dibatasi oleh ruang dan waktu.

## SARAN

*WhatsApp* sebagai media dalam penunjang terlaksananya proses bimbingan skripsi. Fitur yang ada di dalam media social memiliki kekurangan dan kelebihan dalam situasi pemanfaatannya. Penggunaan group *WhatsApp* dalam proses pelaksanaan bimbingan skripsi baiknya di dukung dengan fitur lain yang ada pada *WhatsApp* atau aplikasi lainnya seperti email, *zoom*, *google meet*, *slack*, *google spreadsheet*, maupun tatap muka langsung. Hal ini bertujuan setiap hal yang didiskusikan dan ditulis mendapat pemahaman yang sama sehingga proses bimbingan dapat terlaksana dengan efektif dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, S. D. (2016). *Media sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Kencana.
- Faiza Rini, F. P. (2019). Bimbingan Skripsi Online berbasis Web Pada Program Studi Sistem Informasi STMIK Nurdin Hamzah. *Seminar Nasional APTIKOM SEMNASTIK 2019*, 520–527.  
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semnastik/article/download/2859/1779>
- Gerungan WA. (1998). *Psikologi Sosial*. eresco.
- Harahap, H. S., Kurniawati, D. I., & Komunikasi, S. (2018). Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah dalam Menyampaikan Dakwah (Studi Deskriptif Kulaitatif Komunitas "Belajar Islam Seru). *Proceeding, DiMCC Conference, 1*, 131–150.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51.  
<https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Kapitan, J. A., Mas'amah, & Hana, F. T. (2017). *Grup Whatsapp Sebagai Media Memelihara Human Relations (Studi Fenomenologi Pada Anggota Grup Whatsapp TeBe RK)*. 1651–1664.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, D. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyani, H. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Penunjang Dalam Pekuliahan Anggaran Perusahaan Di Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i2.15437>
- Nabilla, R., & Kartika, T. (2020). WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>
- Narti, S. (2018). Pemanfaatan “Whatsapp” Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016 ). *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v4i1.448>
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah R. (2016). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi Budaya dan Sositologi*. Simbioka Rekatama Media.
- Natasha, T., & Saputra, C. (2019). Pengaruh Motif Penggunaan Media Terhadap Kepuasan Anggota Whatsapp Group New Wave International Ministry. *VII(2)*, 74–82.
- Pratama, R. A. (2019). Kuliah Melalui Whatsapp (Kulwapp). *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.36277/deferat.v2i1.32>
- Ritzer G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana.
- Rusni, A., & Lubis, E. E. (2017). Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 2(1), 1–15.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Seubsom, K., & Meeplat, N. (2016). Social Media Literacy and Awareness of the Youth in Secondary school in Southern Thailand. *Proceedings of Knowledge Management International Conference (Kmice) 2016, August*, 356–361.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi. *JURNAL KOMUNIKATIO*. <https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.919>
- Tambunan, N. (2021). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7, 43–49.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra ...*, 4, 410–423.
- Wahyuni, N. (2018). *Peran Penggunaan Grup Whatsapp Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smk Negeri 2 Banjarmasin*. 1(2).
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social

Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.

<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi dalam ilmu komunikasi the type of descriptive research in communication study. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.

**Sumber Lain:**

<https://m.tempo.com>, diakses pada 15 Maret 2017